
Foramadiahi: Jurnal Pendidikan dan Keislaman

Volume: 13 Nomor: 01

ISSN: 1858-1021, E-ISSN: 2614-2732.

DOI: xxx xxxxx xxxxx

Manajemen Kurikulum dan Sistem Penilaian di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung

Wahyudin

Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung, Bandung, Indonesia

hajiwahyudin17@gmail.com

Hanafiah

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

hanafiah@uninus.ac.id

Agus Nana Supena

Univerisitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

agusnanasupena225@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung dalam penerapan sistem manajemen kurikulum dan penilaian sudah berjalan sesuai prosedur bahkan diawasi langsung dari Kementerian Pariwisata Pusat hal ini menjadikan STP Bandung menjadi sekolah Tinggi Pariwisata yang memiliki nama besar dibidang ke pariwisata di Indonesia. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan analisis empirik tentang :1) manajemen pembelajaran di STP Bandung. 2) kurikulum di STP Bandung 3) penilaian pembelajaran di STPBandung. Kata kunci : Manajemen Kurikulum, Sistem Nilai.

Abstract

This research aims to find out how the Bandung Tourism College in the implementation of the curriculum management system and assessment has been running according to procedures and even supervised directly from the Central Ministry of Tourism, this makes STP Bandung a Tourism College which has a big name in the field of tourism in Indonesia. In particular, this study aims to obtain information and empirical analysis of: 1) learning management at STP Bandung. 2) curriculum at STP Bandung 3) assessment of learning at STPB Bandung.

Keywords: Curriculum Management, Value System

A. Pendahuluan

Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung (STP Bandung) dikenal dengan nama National Hotel Institute (NHI) adalah Perguruan Tinggi yang bernaung dibawah Kementerian Pariwisata & Ekonomi Kreatif atau istilah nama nya sekarang KEMENPARKRAF dan BAPAREKRAF sedang secara teknis akademis dibina oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi milik Pemerintah, STP Bandung bertujuan untuk menyiapkan tenaga-tenaga profesional dibidang pariwisata sebagai aset nasional yang berkualitas internasional, kreatif, berjiwa wirausaha berkepribadian Indonesia dan berbudi luhur. STP Bandung bekerjasama dengan berbagai perguruan tinggi, baik dalam negeri maupun luar negeri dalam mengembangkan program-program pendidikannya pada tingkat D-III dan D-IV dan Magister Manajemen Pariwisata.

Program pendidikan yang diselenggarakan di STP Bandung adalah program yang menekankan pada pencapaian keterampilan dari sebuah ilmu. Pencapaian keterampilan tersebut diperkaya dengan Praktik Laboratorium, Studi Lapangan dan Praktek Kerja Nyata. STP Bandung memiliki visi Menjadi Institusi Pendidikan Tinggi Berkelas Dunia Terbaik di Wilayah Asia-Pasifik. Misinya adalah meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran dibidang pariwisata melalui pengembangan kapasitas belajar, meningkatkan kualitas dan ragam penelitian untuk pengembangan keilmuan dan teknologi kepariwisataan berbasis kearifan lokal, meningkatkan kapasitas aplikasi keilmuan pariwisata melalui pengabdian masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan, memposisikan diri sebagai agen pembaharu dalam mendorong kemandirian pembangunan kepariwisataan nasional dan berperan sebagai simpul utama jejaring pendidikan tinggi kepariwisataan Indonesia. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut ditentukan oleh pengelolaan sistem pendidikan yang ada. Dalam pengelolaan pendidikan sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen, yang masing masing komponen mempunyai hubungan saling kait mengait, tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, serta saling pengaruh mempengaruhi, yang semuanya diarahkan sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Dasim dkk 2010:18).

Pengertian tersebut sejalan dengan Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 3 no. 20 menyatakan bahwa :”Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”. Lembaga pendidikan tinggi sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa elemen, dimana antara satu elemen dengan elemen yang lainnya saling berkaitan dan saling pengaruh mempengaruhi. Adapun elemen

elemen tersebut terdiri dari, peserta didik atau mahasiswa, dosen, kurikulum, fasilitas pendidikan dan peran orang tua.

Beberapa pakar pendidikan berpendapat rendahnya mutu pendidikan dikarenakan berbagai sebab, menurut Beeby(1982): “Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan, diantaranya adalah tenaga pengajar (guru), tenaga kependidikan, fasilitas sekolah yang tersedia, dan kurikulum yang tidak relevan”. Ganis (2010) menyatakan permasalahan khusus dunia pendidikan di Indonesia yaitu : a) rendahnya sarana fisik, b) rendahnya kualitas guru, c) rendahnya kesejahteraan guru, d) rendahnya prestasi siswa, e) rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan, f) rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan; g) mahal biaya pendidikan. Mutu pendidikan yang rendah di sekolah berkaitan dengan mutu proses pembelajaran yang rendah, karenanya dalam meningkatkan pendidikan bermutu harus di mulai dari proses pembelajarannya. Identifikasi masalah dikemukakan banyak faktor yang mempengaruhi manajemen pembelajaran di STP Bandung diantaranya: a) Kesiapan mahasiswa, b) Kinerja mengajar dosen, c) Kurikulum program studi, d) Fasilitas pembelajaran, e) Pengelolaan sekolah, f) Pengelolaan proses pembelajaran, g) Pengelolaan dana dan anggaran, h) Monitoring dan evaluasi, i) Kemitraan dan kerja sama, j) Lingkungan budaya sekolah, k) Dukungan orang tua mahasiswa dan l) Kepemimpinan sekolah.

Perumusan Masalah Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas manajemen pembelajaran. Namun berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan maka masalah penelitian ini dibatasi hanya dua faktor dominan yang memberikan pengaruh terhadap manajemen pembelajaran di STP Bandung. Kedua faktor yang memiliki pengaruh terhadap manajemen pembelajaran secara teoritis dan hasil lapangan diantaranya : kinerja mengajar dosen dan pemanfaatan fasilitas belajar.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembelajaran dan kurikulum di STP Bandung. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan analisis empirik tentang :1) manajemen pembelajaran di STP Bandung. 2) kurikulum di STP Bandung 3) penilaian pembelajaran di STP Bandung.

B. Kajian Teori

Implementasi Kurikulum Pendidikan

Hoy dan Miskel (2008:292), mengemukakan sebagai sebuah sistem, mutu sekolah dipengaruhi oleh bagaimana efektivitas input, proses dan output sekolah tersebut yang meliputi kepala sekolah, pengawas sekolah, guru dan siswa, visi dan misi, kurikulum dan metode transformasional melalui proses belajar mengajar di sekolah untuk dapat menghasilkan mutu hasil sekolah. Sebuah proses dikatakan efektif jika di dalamnya terdapat iklim sekolah yang dapat mengkoordinasikan Input dan proses belajar mengajar di sekolah yang efektif merupakan sarana yang dapat menghasilkan sekolah yang bermutu.

Budimansyah (2010:20) mengemukakan bahwa proses pendidikan merupakan interaksi edukatif, atau proses pembelajaran (learning process) dan pengajaran, seperti proses pembelajaran, penggunaan media, metode mengajar dan media pembelajaran, serta atau alat peraga yang diperlukan. Proses pendidikan yang terjadi dalam bentuk proses pengajaran dan pembelajaran (teaching and learning process) kini perlu memperoleh perhatian yang lebih dibandingkan dengan instrumentallainnya, karena mutu pendidikan lebih banyak ditentukan oleh proses pendidikan yang terjadi oleh proses pendidikan yang tepat.

Manajemen pembelajaran diartikan sebagai pemanfaatan kemampuan dan pengetahuan dosen secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pembentukan struktur kognitif baru mahasiswa melalui aktivitas dosen dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Ruang kelas adalah lingkungan berlangsung diusahakan tercapainya berbagai tujuan pendidikan, yang diantaranya semua tujuan umum pembelajaran dan tujuan khusus pembelajaran mendapatkan porsi perhatian yang cukup besar. Manajemen pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan manajemen pembelajaran yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan pembelajaran. Manajemen ini terdiri dari enam (6) unsur (6M) yaitu Man, Money, Method, Materials, Machines, dan Market. Unsur manusia (Man) ini berkembang menjadi satu bidang ilmu manajemen yang disebut Manajemen Sumber Daya Manusia (terjemahan dari men power management). (Hasibuan,2001:9).

Implementasi manajemen SDM di sekolah dalam konteks pembelajaran lebih memfokuskan pada pengetahuan dan kemampuan dosen dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan, pengembangan kompensasi, kedisiplinan, pemeliharaan dan pengintegrasian, untuk membantu terwujudnya tujuan pembelajaran. Manajemen pembelajaran akan

bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, yakni bagaimana agar isi atau pesan-pesan kurikulum dapat dicermati mahasiswa secara tepat dan optimal. Seorang dosen harus berupaya agar mahasiswa dapat membentuk kompetensi dirinya sesuai dengan apa yang telah digariskan dalam kurikulum, sebagaimana dijabarkan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

C. Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau (field research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Secara metodologis diketahui bahwa penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analitis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian.

Penelitian ini mengungkap secara khusus tentang 1) pengembangan ilmu administrasi pendidikan di tingkat operasional khususnya dalam membangun manajemen pembelajaran di STP Bandung. 2) pengembangan sumber daya manusiayaitutenaga kependidikan terutama untuk dosen di STP Bandung. 3) mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang berpengaruh terhadap manajemen pembelajaran di STP Bandung. 4) bahan pertimbangan kajian dalam membangun manajemen pembelajaran yang ditinjau dari aneka pendekatan ilmu pendidikan yang lainnya. Penelitian ini dijadikan bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam membangun manajemen pembelajaran bagi para tenaga kependidikan umumnya, khususnya para dosen di STP Bandung, sebagai bahan kajian bagi Ketua STP Bandung dan para pengambil kebijakan dalam mengembangkan dan menentukan kebijakan dan program pengembangan manajemen pembelajaran, memberikan umpan balik untuk Pembantu Ketua Bidang Akademik dalam menetapkan kebijakan pembinaan dan pengembangan dosen di STP Bandung, dalam membangun manajemen pembelajaran sekolah serta sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya dalam menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara mengenai manajemen kurikulum dan sistem nilai kepada para tenaga pengajar, pembantu bidang akademik dan kepada Ketua STP. Data sekunder merupakan data pendukung yang fungsinya memperkuat data primer. Data ini masih

berkaitan dengan masalah penelitian yakni data tentang profil SMP Muhammadiyah 10 termasuk didalamnya adalah sejarah singkat STP, profil tenaga pengajar, para mahasiswa serta dari dokumen yang ada di bagian kearsipan lembaga.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara untuk mengambil data yang berkenaan dengan manajemen kurikulum dan sistem nilai yang berlaku di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung. Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki, dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipatif, yaitu observer tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan para subjek yang diobservasi. Teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan sebagainya, yang berhubungan dengan manajemen kurikulum dan sistem nilai yang digunakan di STP Bandung.

Pendahuluan terdiri dari latar belakang yang memuat teori pendukung yang jelas, perumusan masalah, dan tujuan penulisan ditulis dalam satu bab tanpa sub judul. Pendahuluan memuat 3 – 5 paragraf dimana satu paragraf harus memuat paling tidak 300 kata.

D. Hasil

Sejarah dari STP-NHI Bandung bermula dari didirikannya Sekolah Kejuruan Perhotelan (SKP) di tahun 1959. SKP ini merupakan sekolah menengah atas kejuruan di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Namun seiring berjalannya waktu, nama Sekolah Kejuruan ini sering berganti. Di tahun 1962 sekolah Kejuruan ini berubah menjadi Sekolah Kejuruan Perhotelan dan Perestoranan (SKPP) di bawah Departemen Perhubungan Darat. Lalu pada 11 Maret 1963, didirikan Akademi Perhotelan dan Perestoranan (APP) dengan lama pendidikan 3 tahun sebagai kelanjutan dari SKP. Kemudian pada tanggal 8 Maret 1965, APP berganti nama lagi menjadi Akademi Perhotelan Nasional (APN) yang merupakan pendidikan tinggi pertama di Indonesia dalam bidang Perhotelan.

Nama Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung pun juga masih kurang familiar di telinga orang Bandung sendiri. Hal ini dikarenakan, orang Bandung lebih mengenal institusi ini dengan sebutan NHI (National Hotel Institute) yang merupakan nama lama dari sekolah tinggi ini. Walaupun kurang dikenal masyarakat awam, akan tetapi hampir seluruh insan pariwisata mengenal sekolah tinggi ini. Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung adalah salah satu sekolah tinggi yang berada di bawah naungan Kementerian Pariwisata.

STP-NHI Bandung merupakan sekolah tinggi pariwisata tertua di Asia Pacific. Maka dari itu, pihak manajemen kampus selalu menjaga kualitas lulusan STP agar tetap menjadi lulusan terbaik di industri pariwisata baik skala nasional maupun hingga di kancah internasional. Jadi sudah pasti nama sekolah tinggi yang satu ini dikenal oleh seluruh tenaga pariwisata. 7 Maret 1967, Departemen Perhubungan menggabungkan APN dan SKPP menjadi Pusat Pendidikan Kepariwisata (PUSDIKPAR). Dan pada 6 Januari 1970, namanya kembali berubah menjadi Akademi Perhotelan Nasional (APN). Kemudian, di tanggal 21 Juli 1973, Akademi Pariwisata Nasional berubah nama menjadi National Hotel Institute atau NHI, hal ini dikarenakan pada tahun 1973 Pemerintah Indonesia mengadakan kerja sama dengan pemerintah Swiss dalam bidang pendidikan pariwisata. Kemudian pada tanggal 21 Juli 1979, NHI dikembangkan menjadi National Hotel & Tourism Institute (NHTI) dengan penambahan jurusan Usaha Perjalanan Manajemen Wisata. Lalu pada tanggal 11 November 1981, National Hotel & Tourism Institute berubah menjadi Balai Pendidikan dan Latihan Pariwisata Bandung yang bernaung di bawah Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi. Dan pada tanggal 1 November 1993, BPLP Bandung berubah menjadi Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung dengan penambahan pendidikan Diploma IV. Tahun 2009 sudah mulai ada S1.

Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Bandung bernama National Hotel Institute (NHI). Perguruan tinggi ini bernaung di bawah Kementerian Pariwisata, sementara secara teknis akademis dibina oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. STP Bandung bekerja sama dengan perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung terletak Jl. Dr. Setiabudi No.186, Hegarmanah, Kec. Cidadap, Kota Bandung, Jawa Barat 40141. Lokasinya sangat strategis karena berada tepat di Jalan raya. Karena dekat dengan perbatasan Kabupaten Bandung Barat, Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung berada dekat dengan beberapa tempat wisata, terutama di daerah Lembang. Lingkungan di sekitar STP-Bandung merupakan daerah yang ramai dengan universitas ataupun kampus-kampus lain seperti UNPAS, UPI, ITB, dan lain-lain. Mayoritas penduduk di sekitar Sekolah Tinggi Pariwisata-NHI Bandung ini membuka usaha indekos yang harga sewanya beragam. Jadi untuk parah calon mahasiswa baru yang berasal dari luar daerah Bandung, tidak perlu pusing mencari daerah kosan yang dekat dengan kampus. Kelebihan dari Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung dibandingkan dengan kampus pariwisata lainnya adalah kelengkapan fasilitas untuk menunjang proses praktek kerja yang sudah sangat lengkap untuk seluruh mahasiswa STP-NHI Bandung. Terdapat hotel praktik bernama ENHAI Hotel yang juga dibuka untuk umum.

E. Pembahasan

Manajemen Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung

Faktor yang mempengaruhi manajemen pembelajaran di STP Bandung diantaranya: a) Kesiapan mahasiswa, b) Kinerja mengajar dosen, c) Kurikulum program studi, d) Fasilitas pembelajaran, e) Pengelolaan sekolah, f) Pengelolaan proses pembelajaran, g) Pengelolaan dana dan anggaran, h) Monitoring dan evaluasi, i) Kemitraan dan kerja sama, j) Lingkungan budaya sekolah, k) Dukungan orang tua mahasiswa dan l) Kepemimpinan sekolah.

Kurikulum Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung

Kurikulum Sekolah Tinggi Pariwisata bertujuan untuk menghasilkan tenaga-tenaga profesional perlu adanya pengaturan pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan yang berhasil dan berdaya guna, maka dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsi STP Bandung, sesuai tujuan dimaksud perlu adanya pengaturan Penyelenggaraan Pendidikan yang menyangkut kegiatan Akademik dan Kemahasiswaan. Kurikulum yang digunakan di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung dibuat dalam bentuk Peraturan.

Sistem Penilaian di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung

Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Bandung berhasil mempertahankan predikatnya sebagai salah satu pencetak lulusan SDM pariwisata berstandar global. Itu setelah STP Bandung sukses menyambar TedQual Certification dari UNWTO terhadap 14 program studi pariwisata yang ada di STP Bandung. Ted Qual Certification ini ditandatangani UNWTO. TedQual Programme Manager, Lucy Garner pada 30 Oktober 2017 kemarin. Dan award-nya, akan berlaku untuk tiga tahun ke depan hingga 29 Oktober 2020. Perolehan pembaharuan sertifikasi ini tentunya bakal menjadikan setiap lulusan lembaga pendidikan tinggi di bawah Kementerian Pariwisata (Kemenpar) ini sudah terstandar global. Daya saing pariwisata Indonesia pun akan semakin terangkat. Ujungnya, pariwisata sebagai salah satu leading sector perekonomian tanah air semakin terbukti.

Sistem penilaian di Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Bandung memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung, (08 November 2013). Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi menyelenggarakan workshop tata cara pelaksanaan penilaian prestasi kerja pegawai negeri sipil, kegiatan bertempat di Nusantara Restaurant Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh Manajemen, Dosen, Tenaga Pengajar dan Staff di lingkungan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung. (humas-pti stpb).

Ketua Program Studi Manajemen Divisi Kamar (MDK) Lucky Karsuki, BA, MM, mengatakan, sistem seleksi yang ketat dan tuntutan belajar yang tinggi menjadi salah

satu syarat wajib dari kampus tersebut. Lucky menjelaskan bahwa salah satu syarat untuk bisa diterima di kampus yang dulu dikenal sebagai National Hotel Institute (NHI) atau Enhai ini adalah nilai dan kemampuan Bahasa Inggris yang bagus. Calon mahasiswa wajib mengantongi nilai Bahasa Inggris minimal 70.

Bahkan dari sejumlah kampus yang bernaung di bawah Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, syarat yang ditetapkan STP Bandung paling tinggi. “Makanya anak-anak di sini, Bahasa Inggrisnya bagus. Dan kalau praktek, briefing atau managerial meeting mereka wajib menggunakan Bahasa Inggris,” ujarnya kepada Mata Indonesia, Selasa 1 September 2020.

Sistem penilaian untuk setiap mata kuliah pun terbilang serius. Maksud dari kebijakan ini adalah setiap mahasiswa benar-benar menguasai dan memahami setiap bidang studi yang didapatkan di kampus. “Misalnya kalau gagal dalam satu mata kuliah maka mahasiswa ini harus mengulang semua kuliahnya dari awal,” kata Lucky.

Sistem perkuliahan di NHI juga terbilang unik. Dalam tempo 1 semester yang berisi 20 minggu, selalu diisi dengan praktek dan teori. “Teori berjalan seminggu, minggu berikutnya diisi dengan praktek. Ini bergulir terus selama 1 semester,” ujarnya. Dimasa pandemi corona saat ini, pihak kampus pun terpaksa harus menerapkan skema pembelajaran online atau e-learning selama 10 minggu pertama via zoom meeting. Sementara untuk praktek, mulai diberlakukan sejak minggu ke-11. “Mereka praktek dan kita meminta offline dan harus izin dari Pemprov Jabar. Cuma offline tidak bisa 100 persen, jadi kehadirannya cuma 25 persen. Jadi ada yang satu hari masuk, satu hari gak, bergantian,”.

Konsep e-learning di NHI juga jauh berbeda dengan perguruan tinggi lainnya. Karena menekankan pembentukan karakter, saat zoom meeting, para dosen langsung memantau satu per satu aktivitas kuliah setiap mahasiswanya. Mengingat jumlah mahasiswa dalam satu kelas berada di kisaran 24-25 orang saja sehingga memudahkan dosen untuk melihat langsung keaktifan para anak didiknya. Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung juga mewajibkan mahasiswa yang sudah semester 6 untuk menciptakan model bisnis baru berbasis teknologi

F. Simpulan

Berdasarkan observasi dan penelitian lapangan yang penulis lakukan maka sesuai dengan fokus penelitian ini, kesimpulan dalam kegiatan manajemen pendidikan dan sistem nilai di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung sebagai lembaga yang menyelenggarakan Pendidikan Tinggi, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, harus memiliki otonomi dalam mengelola sendiri lembaganya. Hal itu diperlukan agar dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Perguruan Tinggi berlaku kebebasan akademik dan mimbar akademik, serta otonomi keilmuan. Dengan demikian

Perguruan Tinggi dapat mengembangkan budaya akademik bagi Civitas Akademika yang berfungsi sebagai komunitas ilmiah yang berwibawa dan mampu melakukan interaksi yang mengangkat martabat bangsa Indonesia dalam pergaulan internasional. Seperti halnya yang tertulis pada undang undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pasal 1 ayat 9 terkait tugas perguruan tinggi yaitu;

Tridharma Perguruan Tinggi yang selanjutnya disebut Tridharma adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pada pasal 1 ayat 10, Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan/atau pengujian suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada pasal 1 ayat 11, Pengabdian kepada Masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu dan teknologi.

Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung dalam penerapan sistem manajemen kurikulum dan penilaian sudah berjalan sesuai prosedur bahkan diawasi langsung dari Kementerian Pariwisata Pusat hal ini menjadikan STP Bandung menjadi sekolah Tinggi Pariwisata yang memiliki nama besar dibidang ke pariwisata di Indonesia.

Referensi

- Handoko, H. (2001), Manajemen edisi 2, (Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Madah, Yogyakarta: BPFE.)
- Hersey, P., dan Blanchard. (1977). *Management or Organizational Behavior: Utilizing Human Resources*. New Jersey: Prentice Hall.
- Koontz, H., O'Donnell & Weihrich, H. (1990). *Management Eighth Edition*. Inggris: Mc Graw-Hill, Inc.
- Nanang Fattah. (1996). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurkolis. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2016). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.